

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan materi pembelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Bahasa Indonesia sendiri merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini mencakup empat aspek keterampilan, yaitu antarlain sebagai berikut: aspek keterampilan membaca, aspek keterampilan menyimak, aspek keterampilan menulis, dan aspek keterampilan berbicara. Keterampilan membaca merupakan salah satu jalan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran melalui media teks. Aktivitas membaca siswa sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang bertujuan memahami ide, gagasan dan perasaan dari teks bacaan. Tarigan (1985: 32) berpendapat membaca adalah tahap yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk menerima pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis atau memetik dan memahami arti yang terkandung dalam bahan tertulis. Ekwil (2020) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan yang berarti untuk memahami ide pokok dari suatu bacaan, memahami detail yang penting dan menumbuhkan pikiran kreatif visual. Salah satu masalah yang tampak dalam proses pembelajaran di Indonesia merupakan kurangnya dari sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, siswa kurang didorong untuk menumbuhkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran hanya ditujukan pada kemampuan mengingat informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami isi informasi pada sebuah teks bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk menerima pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui bahasa yang tersusun. Melalui membaca, kita dapat menyampaikan pemikiran atau mencari informasi dari sebuah teks pemahaman. (Zuchdi dalam Dien, 2021), mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Pada dasarnya, membaca pemahaman adalah kelanjutan dari membaca awal. Di sini, pembaca umumnya tidak dituntut untuk menghafalkan huruf secara benar dan merangkai setiap bunyi, struktur kata, dan kalimat. Namun, di sini ia perlu memahami inti dari bacaan yang ia teliti. Dengan cara ini, hasil sebenarnya dari membaca adalah untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Ada beberapa aspek yang harus dikuasai siswa dalam memahami isi bacaan atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. (Dien, 2021) menyatakan ada beberapa aspek dalam memahami isi bacaan adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
Siswa dituntut untuk memahami pengertian sederhana yang terdapat dalam teks bacaan berupa leksikal (makna konotasi dan denotasi), gramatikal (perubahan bentuk kata), dan retorikal (kemampuan dalam membuat argument).
- 2) Aspek memahami signifikansi atau makna
Siswa dituntut memahami maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca dalam teks bacaan yang telah dibaca.
- 3) Aspek mengevaluasi isi
Siswa dituntut untuk mencari atau mengumpulkan informasi dari teks bacaan yang telah dibaca kemudian digunakan untuk alternatif terbaik dalam membuat kesimpulan
- 4) Aspek kemampuan reaksi
Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan atau reaksi dalam membaca teks.
- 5) Aspek membuat kesimpulan
Aspek penyesuaian tujuan, aspek mengevaluasi isi, aspek kemampuan reaksi, dan aspek membuat kesimpulan.

Dalam pembelajaran di sekolah, masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, disebabkan oleh model atau pendekatan pembelajaran guru kurang tepat. Sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang yang dapat mempengaruhi keterampilan membacanya. Selanjutnya, sehubungan dengan

berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel-variabel ini ada di dalam dan di luar diri sendiri. Untuk variabel dari dalam diri sendiri yaitu motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan variabel dari luar diri sendiri yaitu keterampilan mengajar guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional dengan teknik ceramah, dan sarana media pendukung yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 02 Bungu pada hari Rabu, 19 Januari 2022 memperoleh beberapa informasi mengenai penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa, antara lain sebagai berikut: (1) Pembelajaran dikelas masih menggunakan konvensional yang berpusat pada guru dan metode ceramah, (2) Kurangnya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, (3) Masih kurangnya aktivitas siswa dalam belajar, siswa cenderung pasif atau diam, dan (4) Peneliti melihat bahwa beberapa siswa di kelas V ini kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman menentukan ide pokok dari sebuah teks bacaan. Dilihat dari data nilai ulangan keterampilan membaca siswa saat melakukan observasi pada kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan IPA yang diperoleh yaitu 69 dengan rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dari 23 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 17 siswa selebihnya masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran masih sedikit siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan kemampuan untuk mencari informasi dari sebuah teks bacaan yang ditunjukkan oleh keaktifan dalam menjawab pertanyaan, dilihat dari data nilai rata-rata ulangan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA yang diperoleh dari hasil observasi kelas V SDN 02 Bungu yaitu 69 dengan rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dari 23 siswa hanya 6 siswa yang tuntas, dan 17 siswa selebihnya masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM. mengajukan pertanyaan kepada guru dan memaparkan informasi yang didapat dengan benar.

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan

meningkatkan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Sitepu dkk, (2020) menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan khusus yang dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional dengan melalui penguasaan dan pengemplantasian keterampilan dasar yang baik seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Dalam keterampilan mengajar guru diperlukanya penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah cara yang dapat berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan media pembelajaran berfungsi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi dengan baik.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat memahami kondisi siswa, dapat mengaktifkan semua siswa, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan aktivitasnya dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki dan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas siswa dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah model dan media pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki siswa yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (somatis), suara (auditori), gambar (visual), pemahaman (intelektual) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh, dimana belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektually yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi,

memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2009: 65). Pengertian tersebut menekankan bahwa model pembelajaran SAVI haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa.

Selain model pembelajaran yang tepat pembelajaran merupakan satu hal yang kompleks sehingga diperlukan alat bantu berupa media yang relevan untuk menyampaikan berita atau informasi, yang dapat merangsang minat, pemikiran, emosi, serta perhatian siswa terhadap materi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu media yang mampu merangsang motivasi serta minat seseorang dalam belajar. Ditinjau dari semua aspek, media semacam ini merupakan pilihan yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut (Sadiman, 1996:83) Media audio visual juga merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan sudut pandang yang berbeda, pembelajaran berbasis media audiovisual dapat digunakan sebagai pilihan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran, adapun kemudahan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual adalah (a) kemudahan dalam proses pengemasan, (b) menarik motivasi siswa, (c) kemudahan dalam editing (reshuffle), (d) kemudahan akses secara daring (*online*) maupun tatap muka secara langsung. Melalui pemanfaatan teknologi komputer, pembelajaran audiovisual diharapkan mampu menyajikan materi yang lebih bervariasi, termasuk visualisasi sebuah bahan ajar, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa saat belajar. Disamping itu pembelajaran audiovisual dapat dilakukan secara interaktif, melalui lalu lintas dua arah antara guru, siswa, dan media, yang terjadi selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang serupa adalah penelitian Nur (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten

Gowa Dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa”. Perbedaanya dengan penelitian saat ini denganpeneliti (Nur, 2018), yaitu meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media pembelajaran. Terdapat juga penelitian yang serupa dengan penelitian menggunakan media audio visual yaitu penelitian dari (Saputro,dkk 2021) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada kelas II SDN 04 Kemiri Kecamatan Kebak Kramat Kabupaten Karanganyar. Dapat dikatakan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian (Saputro,dkk 2021) terletak pada subjek kelas yang diteliti dan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelas V SDN 02 Bungu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas V SDN 02 Bungu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu
3. Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan keterampilan membaca siswa dalam menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis kepada pihak yang bersangkutan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.
 - b. Dapat memberikan referensi model dan media pembelajaran yang variatif, kreatif, dan menyenangkan dalam model pembelajaran Somatis Auditory Visual Intelektual berbantuan media audio visual.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model dan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien

- b. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model berbantuan media yang tepat.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas, dan hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju
4. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti sebagai calon guru sekolah dasar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajara yang membangun minat, motivasi,dan menyenangkan bagi siswa agar suasana pembelajaran aktif dan kreatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca siswa pada materi bahasa Indonesia 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual. Selain materi bahasa Indonesia peneliti juga mengambil materi IPA 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, dan 4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 02 Bungu.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model PembelajaranSAVI Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Kelas V SDN 02 Bungu” maka peneliti akan memberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1.6.1 Model Pembelajaran SAVI

Model SAVI yang dimaksud peneliti adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mengoptimalkan aktivitas pembelajaran dengan menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki siswa yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (*somatic*), suara (*auditori*), gambar (*visual*), pemahaman (*intelektual*) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1.6.2 Media Audio Visual

Media Audio Visual yang dimaksud peneliti yaitu alat yang digunakan dalam pembelajaran sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya dengan penayangan video animasi melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

1.6.3 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yang dimaksud peneliti adalah keterampilan membaca pemahaman dalam sebuah teks cerita untuk menentukan isi dalam sebuah teks cerita yang pada umumnya tidak dituntut untuk menghafalkan huruf secara benar dan merangkai setiap bunyi, struktur kata, dan kalimat. Namun, disini ia perlu memahami inti dari bacaan yang ia baca atau mencari informasi dari sebuah teks bacaan pada setiap paragraf.